

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor utama dan sektor kedua pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2015-2017.

B. Teknik Penambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah dievaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan mendapatkan PROPER selama periode 2015-2017; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berkala yang dapat diunduh pada website perusahaan atau di www.idx.co.id; dan (3) Perusahaan yang mendapatkan minimal satu poin dalam poin pengungkapan GRK.

C. Jenis Data

Data dalam penelitian adalah data sekunder yang dapat ditemukan dan diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan dapat diunduh di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu

www.idx.co.id. Untuk peringkat penghargaan PROPER dapat diperoleh dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia, yaitu www.proper.menlh.go.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *archival* dalam melakukan pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dan dapat diunduh. Perusahaan yang telah dievaluasi Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan mendapatkan PROPER yang dapat diunduh pada website Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang diajukan mengenai “*Pengaruh Mekanisme GCG, Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*”. Terdapat satu variabel independen dan lima variabel independen dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, di mana nilai perusahaan ini akan diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Mengukur rasio Tobin's Q dengan mengkalikan Harga Saham pada saat penutupan (*Closing Price*) dengan saham yang beredar perusahaan, lalu ditambahkan dengan hasil penjumlahan Total Liabilitas ditambah dengan Persediaan dan dikurangkan dengan Aset Lancar. Selanjutnya hasil penjumlahan tersebut dikurangkan dengan Aset Lancar perusahaan. Nilai Tobin's Q < 1 menandakan bahwa saham perusahaan dalam kondisi *undervalued*, dan manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan atau perusahaan dalam kondisi pasar yang kompetitif.

Sedangkan nilai Tobin's Q > 1 menandakan bahwa saham perusahaan dalam kondisi *overvalued*, dan manajemen telah berhasil dalam mengelola aset perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan Klapper dan Love (2002) dengan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{((HS \times SB) + (tl + 1)) - AL}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan
HS = Harga saham Penutupan
SB = Saham Beredar

TL	= Total Liabilitas
I	= Persediaan
AL	= Aset Lancar
TA	= Total Aset

2. Variabel dependen

a. Kepemilikan Institusional

Mengukur variabel kepemilikan institusional dengan cara membuat indikator persentasi jumlah saham institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Ningtyas *et al.*, 2014).

Rumus menghitung Kepemilikan Institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan :

KI	=Kepemilikan Institusional
SI	=Saham Institusional
SB	= Saham Beredar

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Untuk mengukur variabel proporsi dewan komisaris independen dengan cara membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan (AlMatar *et al.*, 2014).

Rumus menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

c. Ukuran Komite Audit

Variabel komite audit diukur dengan cara menjumlahkan banyaknya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki tiga orang komite audit termasuk dengan ketua komite audit (Al-Matar *et al.*, 2014).

Rumus Menghitung Ukuran Komite Audit:

$$UKA = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$$

d. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Indeks *carbon emission disclosure* yang dibuat oleh Choi *et al.*, (2013) digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel pengungkapan emisi GRK. Indeks ini telah digunakan oleh Anggraeni (2015), Luo *et al.*, (2013) dan Saka dan Oshika (2014) dalam penelitiannya. Pada beberapa kategori pengungkapan dalam indeks ini ada pernyataan “*Greenhouse Gas Emissions*”, oleh karena itu peneliti menggunakan istilah pengungkapan emisi GRK karena bukan hanya gas karbon saja yang terdapat pada indeks ini.

Terdapat lima kategori utama dalam indeks pengungkapan tersebut, yaitu: (a) *Greenhouse Gas*, untuk perhitungan emisi gas rumah kaca; (b) *Climate Change*, untuk risiko dan peluang perubahan iklim; (c) *Energy Consumption*, untuk perhitungan konsumsi energi; (d) *Reduction and Cost*, untuk pengurangan gas rumah kaca dan biaya; (e) *Accountability of Carbon Emission*, untuk akuntabilitas emisi gas karbon.

e. Kinerja Lingkungan

Variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER yang diukur menggunakan skala ordinal. Peringkat PROPER Warna Emas diberi poin 5, Hijau diberi poin 4, Biru diberi poin 3, Merah diberi poin 2, dan Hitam diberi poin 1. Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan serta melakukan upaya pengembangan akan diberikan PROPER berwarna Emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan tetapi tidak melakukan pengembangan akan diberikan PROPER berwarna hijau.

PROPER berwarna biru diberikan pada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. PROPER biru merupakan nilai minilai yang harus dicapai oleh perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi belum memenuhi persyaratan diberikan PROPER merah. Perusahaan yang belum melakukan sama sekali upaya pengelolaan

lingkungan diberikan PROPER berwarna hitam (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

F. Uji Kualitas Data

1. Uji normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non parametric* Kolmogorov Smirnov (KS). Dimana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data dikatakan berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data dikatakan data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Dilakukan dengan cara melihat *Tolerance Value* dan VIF. Jika *Tolerance Value < 0,10* dan *VIF > 10* maka dikatakan multikolinieritas, sebaliknya jika *Tolerance Value > 0,10* dan *VIF < 10* menunjukkan tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan peneliti untuk menguji ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Autokorelasi terjadi jika suatu model regresi terjadi korelasi. Masalah ini dapat muncul karena observasi yang dilakukan berkaitan satu sama lain dan dilakukan sepanjang waktu (Ghozali, 2013).

4. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Sig* variabel independen $< 0,05$ yang menunjukkan terjadi heterokedastisitas, dan jika *Sig* variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas atau menunjukkan homokedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk menghindari tidak terpenuhinya asumsi heterokedastisitas, peneliti akan menggunakan uji HAC Newey-West pada *eviews*. Uji HAC Newey-West mampu mengatasi heterokedastisitas dengan mengoreksi standar error dalam model regresi. Peneliti akan melakukan regresi dengan mengaktifkan HAC Newey-West pada *eviews* jika terjadi heterokedastisitas pada data. Hasil yang dihasilkan dari uji HAC Newey-West dapat langsung dipakai sebagai hasil penelitian (Ghozali, 2013).

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1. KI + \beta_2. PDKI + \beta_3. UKA + \beta_4. GRK + \beta_5. PROPER + e$$

Keterangan:

Q	: Nilai Perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional
PDKI	: Proporsi Dewan Komisaris
UKA	: Ukuran Komite Audit
GRK	: Pengungkapan Emisi GRK
PROPER	: Kinerja Lingkungan
α	: Alpha
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
e	: error

1. Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai yang mendekati angka satu, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan α (Alpha) = 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Uji Statistik t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan α (Alpha) = 0,05. Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan tiap variabel independen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitupun ketika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.